



## Tren Penelitian Etika dan Hak Cipta dalam Perpustakaan: Analisis Bibliometrik

Arya Wijaya Pramodha Wardhana<sup>1\*</sup>, Ike Iswary Lawanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia  
Jl. Lingkar, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok

Korespondensi: [arya.wijaya31@ui.ac.id](mailto:arya.wijaya31@ui.ac.id)

Diajukan: 30-03-2024; Direvisi: 08-04-2024; Diterima: 22-07-2024

### Abstract

*Ethics and copyright are significant topics within the context of libraries, as libraries play a crucial role as information regulators. This bibliometric study aims to identify research trends related to ethics and copyright in the library context from 2014 to 2024. Data were obtained from the Scopus database using the query term: "((TITLE-ABS-KEY (copyright AND compliance AND in AND libraries) OR TITLE-ABS-KEY (ethical considerations AND for AND librarians) OR TITLE-ABS-KEY (access to information AND copyright AND issues))", resulting in 195 documents analyzed using bibliometric tools like Scopus, Vosviewer, and R (Bibliometrix). The research findings indicate that discussions on ethics and copyright in libraries are prevalent in advanced countries with large populations like United States, India, Canada, and China. It is also observed that the number of publications on this topic has declined since 2014 through 2024. Key journals addressing this topic include Library and Philosophy Practice, PLOS One, and the International Journal of Communication System. Dominant keywords in this study encompass human aspects (human, male, female) and regulatory aspects (article, and copyright). Network mapping results show that keywords are divided into 4 main clusters: information processing cluster, academic library & information access cluster, control & copyright cluster, and management cluster.*

*Keywords: bibliometrics, ethics; copyright; libraries; access to information*

### Abstrak

Etika dan hak cipta adalah topik yang signifikan dalam konteks perpustakaan, karena perpustakaan memainkan peran penting sebagai regulator informasi. Penelitian bibliometrik ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian terkait etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan dari tahun 2014 hingga 2024. Data diperoleh dari database Scopus dengan menggunakan query term: "((TITLE-ABS-KEY (copyright AND compliance AND in AND libraries) OR TITLE-ABS-KEY (ethical considerations AND for AND librarians) OR TITLE-ABS-KEY (access to information AND copyright AND issues))", menghasilkan 195 dokumen yang dianalisis dengan alat analisis bibliometrik seperti Scopus, Vosviewer, dan R (Bibliometrix). Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik etika dan hak cipta dalam perpustakaan banyak dibahas di negara-negara maju dengan populasi besar seperti Amerika Serikat, India, Kanada, dan China. Terlihat juga bahwa jumlah publikasi mengenai topik ini cenderung menurun sejak tahun 2014 hingga 2024. Jurnal-jurnal utama yang membahas topik ini antara lain adalah Library and Philosophy Practice, PLOS One, dan International Journal of Communication System. Kata kunci yang dominan dalam penelitian ini mencakup aspek manusia (human, male, female) dan aspek regulasi (article, dan copyright). Hasil pemetaan jaringan menunjukkan bahwa kata kunci terbagi menjadi 4 klaster utama yakni: klaster pemrosesan informasi, klaster perpustakaan akademik & akses informasi, klaster pengendalian & klaster hak cipta, dan manajemen.

*Kata kunci: bibliometrik, etika; hak cipta; perpustakaan; akses informasi*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah konteks dan peran keterlibatan perpustakaan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Lanzolla et al., 2021; Winata et al., 2021). Fatmawati (2022) menyebutkan bahwasanya perpustakaan tidak lagi hanya menjadi tempat untuk menyimpan koleksi buku fisik saja, akan tetapi juga menjadi pusat informasi digital yang menyediakan akses ke berbagai sumber daya elektronik (Kaun & Forsman, 2024), sekaligus menjadi regulator dalam distribusi informasi dalam berbagai bentuk (Elin & Rapaport, 2022). Tidak terkecuali juga pada topik dan isu mengenai etika dan hak cipta yang menjadi semakin penting karena mempengaruhi bagaimana informasi dipertukarkan, digunakan, dan dikelola dalam lingkungan yang tidak terbatas, terlebih dalam format digital (Fatmawati, 2021; Nofal, 2023).

Pentingnya etika dan hak cipta dalam konteks peran perpustakaan tidak bisa terbantahkan; sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyediaan akses ke informasi, perpustakaan diharuskan mempertimbangkan nilai-nilai etis dalam menyajikan dan menggunakan sumber daya informasi, sembari mematuhi peraturan hak cipta yang berlaku (Frayne, 2022; Jones & Hinchliffe, 2023). Akan tetapi, dalam era digital yang semakin maju, batasan-batasan tradisional mengenai hak cipta menjadi semakin kompleks, dan memunculkan berbagai tantangan baru (Dutta, 2023; Rubin & Rubin, 2020). Bentuk tantangan yang signifikan bagi sebagian besar perpustakaan adalah ketika menghadapi dilema etis terkait dengan hak cipta dalam berbagai konteks, termasuk digitalisasi koleksi (Dutta, 2023; Fatmawati, 2021), pelayanan referensi (Archer-Helke et al., 2021), peminjaman elektronik (MLIS, 2020), dan penyebaran informasi melalui jejaring sosial (Ladan et al., 2020).

Sehubungan dengan tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan, dalam sudut pandang berbeda Larsson & Teigland (2019) menjelaskan bahwasanya hadirnya era digital yang membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses dan menggunakan informasi, disebutkan bahwasanya perpustakaan juga mendapatkan banyak benefit atau kemudahan dalam memberikan layanan kepada pengguna. Salah satu peluang terbesar dalam era digital adalah meningkatnya akses terhadap informasi dan materi berhak cipta. Hal ini dimungkinkan oleh perkembangan teknologi internet dan perangkat digital yang memungkinkan masyarakat secara luas untuk mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja (Du et al., 2022). Peluang lain yang muncul di era digital adalah berkembangnya model-model bisnis baru yang berbasis pada hak cipta (Hebert et al., 2017). Contohnya, platform *streaming* musik dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengakses karya cipta secara legal dengan membayar biaya berlangganan.

Menjawab berbagai tantangan yang ada perpustakaan sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dalam isu hak cipta, memiliki tanggung jawab untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta meningkatkan perannya dalam edukasi dan literasi hak cipta. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan menurut Gleason (2018) mencakup hal-hal seperti penyediaan akses legal terhadap materi berhak cipta, melakukan edukasi dan literasi hak cipta kepada pengguna, serta bekerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk menciptakan ekosistem hak cipta yang kondusif. Sebagai contoh, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) telah mengambil langkah-langkah konkret dalam meningkatkan literasi hak cipta di Indonesia melalui program kerjasama dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, yang memberikan layanan informasi kepada masyarakat mengenai hak cipta (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, 2024; Sulaiman et al., 2021). Di sisi lain, Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) juga aktif dalam upaya edukasi dan literasi hak cipta dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan pelatihan yang ditujukan bagi mahasiswa dan dosen (Indrajit, 2023). Melalui langkah-langkah ini, perpustakaan tidak hanya memenuhi tugasnya sebagai penyedia akses informasi, tetapi juga berperan sebagai agen pembelajaran dan pemahaman mengenai hak cipta bagi masyarakat umum serta pemangku kepentingan dalam dunia akademis.

Dengan kompleksitas masalah, tantangan, dan peluang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang standarisasi kualitas perpustakaan di Indonesia. Untuk tujuan ini, peneliti memilih untuk menggunakan analisis bibliometrik guna mengeksplorasi lebih lanjut perkembangan penelitian dalam domain ini. Bibliometrik merupakan metode studi kuantitatif terhadap publikasi ilmiah yang dapat mengungkap pola-pola penelitian serta memahami evolusi sebuah topik seiring waktu dan perubahan sosial (Donthu et al., 2021). Pendekatan bibliometrik dipilih karena dianggap relevan dan sesuai untuk mengevaluasi hasil serta topik penelitian ilmiah, juga untuk memetakan domain ilmu. Lebih lanjut, hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemajuan pengetahuan baru dalam berbagai bidang, khususnya terkait standarisasi kualitas perpustakaan di Indonesia (Donthu et al., 2021).

Sehubungan dengan berbagai permasalahan yang diangkat, tujuan dan fokus penelitian ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik mengenai perkembangan penelitian dalam etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Fokus utamanya adalah untuk mengidentifikasi arah penelitian, penulis, lembaga, dan istilah kunci yang muncul dalam literatur ilmiah yang diperoleh dari database Scopus terkait dengan topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah berikut ini:

RQ1. Bagaimana penelitian tentang etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan berkembang secara global di berbagai negara?

RQ2. Bagaimana produktivitas publikasi penelitian dengan topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan?

RQ3. Bagaimana perkembangan penggunaan kata kunci yang relevan pada penelitian dengan topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan?

RQ4. Bagaimana peta perkembangan publikasi internasional penelitian topik dalam penelitian etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan berdasarkan kata kunci dan negara?

## **Tinjauan Pustaka Bibliometrik**

Analisis bibliometrik telah menjadi elemen penting dalam memahami dan melakukan penelitian ilmiah di berbagai bidang pengetahuan. Pendekatan ini, sebagaimana yang diuraikan oleh Donthu et al. (2021), bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar yang tersedia dalam suatu database (Arruda et al., 2022; Donthu et al., 2021). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kutipan, kolaborasi penulisan, dan kata kunci, analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan dalam suatu disiplin (Donthu et al., 2021; Solehuddin et al., 2023). Tidak hanya memberikan wawasan tentang perkembangan tren dalam bidang penelitian tertentu, analisis bibliometrik juga dapat mengungkap cabang-cabang pengetahuan yang sedang berkembang. Dengan menggunakan teknik-teknik kuantitatif dan perangkat lunak khusus, metode ini secara rinci merupakan suatu disiplin ilmu yang menyelidiki kompleksitas data ilmiah (Solehuddin et al., 2023). Sehubungan dengan hal tersebut metode analisis bibliometrik dapat digunakan untuk meneliti dan menganalisis berbagai aspek dalam bidang perpustakaan, termasuk kajian tentang etika dan hak cipta. Dalam konteks ini bibliometrik dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tren penelitian terkait dengan topik tersebut, serta identifikasi kontributor utama, jurnal, dan kata kunci yang relevan. Melalui analisis

bibliometrik, para peneliti dapat memahami evolusi konsep, perdebatan, dan isu praktis yang muncul dalam literatur ilmiah tentang etika dan hak cipta dalam perpustakaan.

### **Etika dan Hak Cipta dalam Konteks Perpustakaan**

Etika dan hak cipta adalah bidang fundamental bagi perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi. Kedua hal ini tidak terbantahkan berkaitan dengan nilai-nilai etis dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sekaligus pada batasan-batasan yang bersangkutan dengan penegakan integritas dan penghormatan originalitas sebuah informasi dan karya (Jiang et al., 2020; Sinha et al., 2023). Etika dalam konteks perpustakaan merujuk pada prinsip, standar, dan tanggung jawab moral yang mengatur perilaku pustakawan dan pengguna perpustakaan. Etika dalam konteks ini dapat mencakup komitmen terhadap kejujuran, integritas, kerahasiaan pengguna, dan akses yang adil serta merata ke informasi. Etika perpustakaan juga menekankan pentingnya menghormati hak-hak intelektual dan privasi, serta kewajiban untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan tanpa bias (Jones & Hinchliffe, 2023; Toye et al., 2019). Sementara itu, hak cipta dalam konteks perpustakaan adalah hukum yang melindungi karya intelektual, termasuk buku, artikel, dan media lainnya, dengan tujuan melindungi hak pencipta atas hasil karyanya. Perpustakaan harus memastikan bahwa penggunaan materi yang dilindungi hak cipta dilakukan sesuai dengan peraturan hukum, seperti penggunaan wajar (*fair use*) dan izin reproduksi, untuk menghormati dan melindungi hak-hak pencipta sambil tetap menyediakan akses informasi kepada pengguna (Hebert et al., 2017; Safiranita et al., 2019).

Kompleksnya bahasan dan potensi tantangan atas topik ini dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggambarkan semakin peliknya penegakan etika dan cipta, khususnya seiring dengan munculnya perpustakaan digital dan tidak terbendungnya perkembangan teknologi (Adams, 2024; Fernández-Molina et al., 2017). Yang pertama pada hasil penelitiannya, Sitorus (2016) menjelaskan secara spesifik risiko pelanggaran hak cipta yang mungkin timbul akibat digitalisasi koleksi perpustakaan, baik secara aspek ekonomi maupun moral. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya perpustakaan untuk memperoleh izin dari pemegang hak cipta sebelum melakukan digitalisasi, serta mendorong pembuatan kebijakan akses yang adil dan sesuai dengan prinsip *fair use*.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Permadi et al. (2018) menunjukkan peran sentral pustakawan dalam menjaga etika dan hak cipta melalui pendekatan edukasi kepada pengguna, pengembangan kebijakan perpustakaan yang relevan, serta upaya pencegahan terhadap praktik plagiarisme. Pada pembahasan yang sama, penelitian dari Damanik (2023) juga menyebutkan bahwasanya perlunya penegakan atas regulasi yang jelas terkait digitalisasi koleksi perpustakaan untuk mencapai keseimbangan antara akses informasi dan perlindungan hak cipta. Kesamaan atas ketiganya menjelaskan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan digitalisasi koleksi tanpa menciderai hak cipta dan tetap menjaga etika dalam publikasi dan reproduksi karya, sekaligus menggarisbawahi peran penting perpustakaan sebagai regulator atas etika dan hak cipta daripada koleksi informasi dan karya yang dihimpun.

### **Metode**

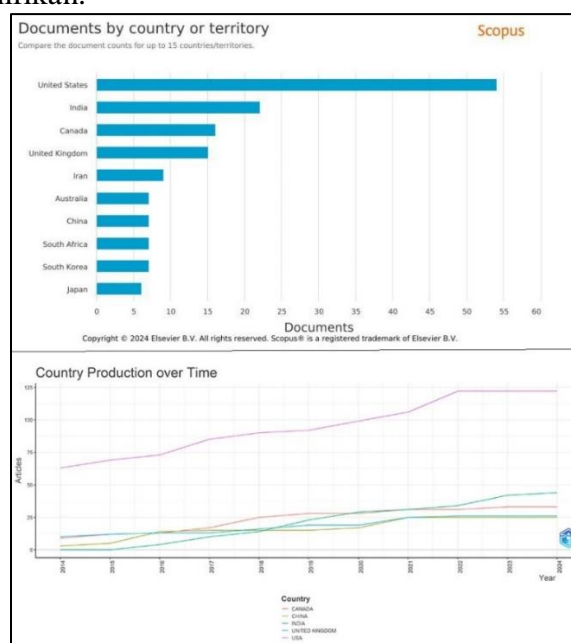
Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis bibliometrik. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, analisis bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola sistematis dari berbagai jenis literatur terkait suatu topik atau bidang kajian tertentu (Arruda et al., 2022; Donthu et al., 2021). Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah pada etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Peneliti memilih metode analisis bibliometrik ini karena memungkinkan untuk menganalisis kutipan dari setiap artikel yang diambil dari basis data serta untuk memeriksa isi bibliografinya secara menyeluruh.

Penelitian ini memanfaatkan data publikasi internasional yang membahas topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan dari tahun 2014 hingga 2024, dengan fokus pada periode sepuluh tahun terakhir. Data ini diperoleh dari basis data Scopus ([www.scopus.com](http://www.scopus.com)). Penggunaan database Scopus dimaksudkan karena database ini menyajikan data publikasi yang mengedepankan kebaruan dan kontinuitas bahasan, akses yang luas dari para pengguna dan *scope* penulisan yang luas, dibandingkan sumber database lain. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terbitan publikasi di Scopus dilakukan dengan menggunakan kata kunci (*query term*): “(( TITLE-ABS-KEY ( *copyright AND compliance AND in AND libraries* ) OR TITLE-ABS-KEY ( *ethical AND considerations AND for AND librarians* ) OR TITLE-ABS-KEY ( *access AND to AND information AND copyright AND issues* ))” Pada pengaturan kategori dan filtrasi hasil peneliti mempergunakan opsi: *article title, abstract, dan keywords*, untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif. Sedangkan untuk penyaringan lanjutan, dipilih pada penyaringan tahun terbit, relevansi topik, jenis publikasi (artikel). Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24-30 Maret 2024 di <https://www.scopus.com/results> dan diperoleh sebanyak 2038 dokumen dan direduksi menjadi 359 dokumen berdasarkan potensi dan kesesuaian topik dan keyword dan dimampatkan menjadi 195 setelah sesuai dengan filter yang diperlukan. Data hasil penelusuran dianalisis secara deskriptif menggunakan *analyze search results* dari <https://www.scopus.com/results>. Untuk membantu melaksanakan perhitungan kluster kata kunci dan visualisasi peta menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Rstudio (Bibliometrix). Kedua perangkat lunak tersebut dipilih digunakan untuk saling melengkapi (Aboelmaged & Mouakket, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### Perkembangan Global Topik Etika dan Hak Cipta Dalam Konteks Perpustakaan

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan *analyze search results*, ditemukan bahwa ada 396 dokumen terkait topik "Etika dan Hak Cipta dalam Konteks Perpustakaan" dari tahun 2014 hingga 2024, dalam berbagai format. Dari jumlah tersebut, hanya 195 dokumen yang dapat dikategorikan sebagai artikel dan relevan dengan topik yang kami teliti. Dalam sub-bab ini, terungkap bahwa dokumen tersebut tersebar di 52 negara berdasarkan asal penulis utama. Namun, hanya 10 negara yang memproduksi sebagian besar publikasi artikel terkait topik tersebut, menunjukkan tingkat produktivitas yang signifikan.



Gambar 1. Persebaran Artikel di Berbagai Negara (atas) dan Produktifitas Negara Tahun ke Tahun (bawah)

Pada Gambar 1 dapat terlihat visualisasi yang jelas tentang distribusi artikel yang membahas etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Terlihat bahwa sebagian besar artikel berasal dari negara-negara maju seperti Amerika, India, dan Kanada, yang juga dikenal memiliki populasi yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa topik ini sangat relevan dan penting, terutama dalam lingkup negara-negara dengan tingkat populasi yang signifikan. Sebagaimana diketahui bahwasanya dalam era di mana teknologi terus berkembang, akses informasi menjadi semakin mudah dan luas, hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan etis tentang hak cipta, penggunaan informasi, dan privasi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat González-Esteban et al. (2023), yang menyoroti bahwa perbincangan tentang etika dan hak cipta dalam ranah publik akan terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan akan akses informasi yang semakin beragam. Dengan peningkatan jumlah penduduk, tantangan terkait etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan juga semakin kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih canggih (González-Esteban et al., 2023; Sinha et al., 2023).

Tabel 1. Jumlah dan Prosentase Persebaran Dokumen dengan Topik Etika dan Hak Cipta Dalam Konteks Perpustakaan Tahun 2014-2024

No	Negara	Jumlah Dokumen	Prosentase (%)
1	United States	54	27,7
2	India	22	11,3
3	Canada	16	8,2
4	United Kingdom	15	7,7
5	Iran	9	4,6
6	Australia	7	3,6
7	China	7	3,6
8	South Africa	7	3,6
9	South Korea	7	3,6
10	Japan	6	3,1

Sumber: Olah Data Peneliti

Memberikan rincian lebih lanjut dari visualisasi sebelumnya, tabel 1 memberikan jumlah di kesepuluh negara sekaligus dengan prosentase dari jumlah keseluruhan dokumen (N=195). Selain daripada top 3 (Amerika, India dan Kanada), adapun negara-negara Asia seperti Iran, China, Korea Selatan dan Jepang yang termasuk negara yang mempublikasikan dan menjadi asal dokumen dengan topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Hal ini merepresentasikan kontribusi signifikan dari Asia dalam literatur terkait subjek ini. Negara-negara tersebut menunjukkan keterlibatan yang substansial dalam diskursus global mengenai etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan, mencerminkan ketertarikan dan pengakuan terhadap kompleksitas isu-isu tersebut di wilayah tersebut.

Berdasarkan data yang sama, analisis perangkat lunak R mengungkapkan perbandingan produktivitas negara yang berbeda. Meskipun negara-negara seperti Amerika Serikat, India, Kanada, dan Inggris Raya tetap menempati peringkat tinggi dalam produktivitas terkait etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan, hal tersebut juga terlihat bahwa negara-negara tersebut menunjukkan konsistensi dalam tingkat produktivitasnya. Di sisi lain, negara-negara lain seperti China telah menggeser posisi Iran dalam peringkat produktivitas. Dari analisis gambar 1, terlihat bahwa produktivitas kelima negara dalam topik ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan relevansi yang kuat untuk terus menginvestigasi topik ini secara mendalam. Tren positif

ini merefleksikan pentingnya penelitian lebih lanjut dalam domain ini, serta menegaskan bahwa topik tersebut masih memiliki dampak yang signifikan yang patut dipelajari secara lebih mendalam.

### Produktivitas Publikasi Penelitian dengan Topik Etika dan Hak Cipta dalam Konteks Perpustakaan

Dari hasil analisis tren topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan dari tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan adanya penurunan secara konsisten dalam jumlah dokumen yang dibahas. Pada tahun 2014, jumlah dokumen mencapai puncaknya dengan 60 dokumen, menandakan tingginya minat dan perhatian terhadap topik ini pada waktu itu. Namun, tren menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun berikutnya, di mana hanya terdapat 20 dokumen yang dibahas pada tahun 2015. Penurunan yang signifikan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam agenda atau fokus penelitian, pergeseran minat dalam komunitas akademik atau profesional, atau bahkan perubahan regulasi yang mempengaruhi cara topik ini ditangani (Damanik, 2023; Reedijk & Moed, 2008). Meskipun terjadi kenaikan dan penurunan kecil dalam jumlah dokumen selama beberapa tahun berikutnya, tidak ada peningkatan yang signifikan yang dapat mengembalikan jumlah dokumen ke level yang tercatat pada tahun 2014.

Tabel 2. Perkembangan Publikasi Topik Etika dan Hak Cipta dalam Konteks Perpustakaan Sumber Data Artikel Scopus Tahun 2014 - 2024

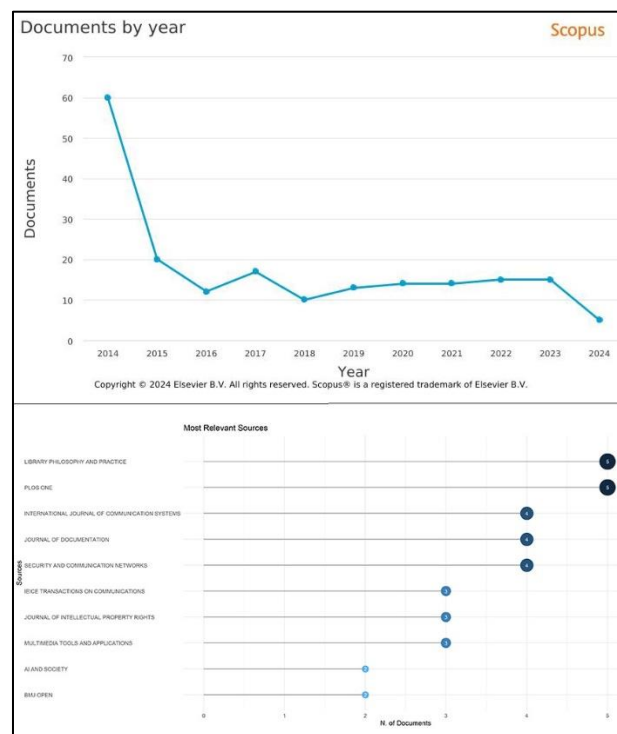
No	Tahun	Jumlah Dokumen	Prosentase
1	2014	60	30,77
2	2015	20	10,26
3	2016	12	6,15
4	2017	17	8,72
5	2018	10	5,13
6	2019	13	6,67
7	2020	14	7,18
8	2021	14	7,18
9	2022	15	7,69
10	2023	15	7,69
11	2024	5	2,56
<b>TOTAL</b>		<b>195</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Olah Data Peneliti

Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan ini adalah perubahan dalam dinamika industri perpustakaan itu sendiri. Mungkin ada pergeseran dalam fokus perhatian, baik itu karena adanya tren baru dalam pengelolaan informasi dan sumber daya digital, atau karena munculnya isu-isu lain yang mendominasi perbincangan di bidang perpustakaan. Selain itu, kemajuan teknologi juga dapat memainkan peran penting dalam mengubah cara hak cipta dan etika dalam konteks perpustakaan dipahami dan diperdebatkan. Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa tantangan baru dan memunculkan pertanyaan etis yang kompleks terkait dengan akses, penggunaan, dan distribusi informasi dalam konteks perpustakaan.

Dari hasil analisis dan perincian yang dapat dilihat pada tabel 2 dan penggambaran penurunan yang lebih jelas pada gambar 2, dapat dikatakan bahwasanya diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang mendasari penurunan tren ini, serta implikasi dari penurunan tersebut terhadap praktek dan kebijakan dalam bidang etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada penurunan yang cukup besar dari tahun

2015 ke 2016. Setelah itu, jumlah publikasi cenderung stabil sampai tahun 2023, namun kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2024. Pada transisi dari tahun 2023 ke 2024, kita bisa mengasumsikan bahwa jumlah publikasi masih belum menunjukkan perkembangan karena pada saat penelitian ini dilakukan, tahun 2024 masih berada di triwulan pertama dan kedua. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa topik ini masih relevan dan memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang. Untuk rekomendasi mengenai hal ini, akan bermanfaat untuk melakukan survei atau wawancara dengan para ahli dan praktisi di lapangan untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang dinamika yang mempengaruhi tren ini. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan mempromosikan diskusi tentang isu-isu ini di kalangan komunitas perpustakaan juga dapat membantu dalam menghadapi penurunan tren yang diamati.



Gambar 2. Perkembangan Publikasi Sumber Data Artikel Scopus (atas) dan Sebaran Penerbit Inti (bawah)

Dari hasil analisis terkait produktifitas di topik ini, didapati juga bahwasanya sebaran atas penerbit jurnal inti dalam topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan mencerminkan variasi yang signifikan (visualisasi pada gambar 2). Dalam daftar penerbit inti yang diperoleh dari perangkat lunak R, terdapat beragam penerbit yang mencakup topik tersebut, menunjukkan kepentingan yang luas dari perspektif multidisiplin. *Library Philosophy and Practice* adalah salah satu jurnal yang menyoroti aspek-aspek etika dalam konteks perpustakaan, sementara *PLOS One* dikenal dengan penelitian multidisiplinernya yang mencakup etika dan hak cipta. Jurnal seperti *International Journal of Communication Systems* dan *Security and Communication Networks* menyoroti isu-isu keamanan dan privasi yang berkaitan dengan hak cipta dalam konteks teknologi informasi. Sementara itu, *Journal of Documentation* menyediakan platform untuk studi-studi yang berkaitan dengan dokumentasi dan hak cipta dalam lingkungan perpustakaan dan informasi. *IEICE Transactions on Communications* lebih fokus pada aspek teknis dan keamanan dalam komunikasi, namun tetap relevan dalam memahami implikasi etika dan hak cipta. Jurnal seperti *Journal of Intellectual Property Rights* dan *BMJ Open* memberikan fokus yang lebih khusus pada isu-isu hukum dan kesehatan dalam konteks hak cipta. *Multimedia Tools and Applications* dan *AI and Society* lebih berfokus pada aplikasi



teknologi dan implikasi etis dari kecerdasan buatan, namun masih mempertimbangkan aspek hak cipta dalam penerbitan dan distribusi karya. Analisis dimaksudkan untuk menggambarkan bahwasanya penelitian dengan topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan, tidak hanya terbatas pada disiplin ilmu tertentu, tetapi mencakup spektrum yang luas dari perspektif akademik dan praktis

### Perkembangan Penggunaan Kata Kunci yang Relevan Pada Penelitian dengan Topik Etika dan Hak Cipta dalam Konteks Perpustakaan

Penggunaan kata kunci yang tepat sangat penting dalam penelitian mengenai etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Bagian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pentingnya memilih kata kunci yang dominan untuk topik tersebut. Dengan memilih kata kunci yang sesuai, bukan hanya memudahkan penemuan dokumen melalui mesin pencari dan basis data perpustakaan, tetapi juga memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih efisien dan bertanggung jawab di kalangan komunitas ilmiah. Hal ini sejalan dengan kaidah bibliometrik yang menekankan pentingnya identifikasi dan pemanfaatan kata kunci yang tepat untuk mengukur dan menganalisis dampak serta jaringan karya ilmiah secara objektif.

Dalam tabel 3 di bawah, terlihat bahwa kata kunci yang paling relevan dan dominan dalam penelitian mengenai etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan adalah "*HUMAN*," "*ARTICLE*," "*FEMALE*," "*HUMANS*," "*MALE*," "*COPYRIGHTS*," "*ADULT*," dan "*MIDDLE AGED*." Penekanan pada kata kunci ini menunjukkan fokus yang kuat pada aspek-aspek tertentu dalam diskusi tentang etika dan perlindungan hak cipta di lingkungan perpustakaan. Kemunculan berulang dari kata-kata tersebut mengindikasikan bahwa penelitian tersebut terutama mempertimbangkan dampak etis dan legalitas hak cipta terhadap individu manusia, baik dalam kelompok gender maupun rentang usia yang berbeda. Hal ini memberikan wawasan penting tentang arah dan kedalaman pembahasan yang dilakukan dalam domain ini, serta potensi implikasinya terhadap praktek perpustakaan secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat dari Arruda et al., (2022) dan Guleria & Kaur (2021) yang menyebutkan bahwasanya penggunaan kata kunci tertentu dapat merepresentasikan sebuah fenomena pada suatu topik, atau dalam hal ini keseluruhan kata kunci menunjukkan relevansinya pada subjek manusia dan regulasi yang berkaitan satu sama lain.

Tabel 3. Perkembangan Penggunaan Kata Kunci dari 2014-2024

Tahun	Kata Kunci Utama							
	Human	Article	Female	Humans	Male	Copyrights	Adult	Middle Aged
2014	24	17	26	18	24	5	17	13
2015	31	25	29	24	27	5	19	15
2016	31	25	29	24	27	10	19	15
2017	33	26	29	25	27	15	19	15
2018	37	30	32	27	28	16	21	16
2019	40	32	32	29	28	17	21	16
2020	42	34	34	31	30	18	21	16
2021	46	36	37	35	33	21	22	16
2022	47	37	37	36	33	25	22	16
2023	49	39	38	38	34	25	23	16
2024	49	39	38	38	34	25	23	16

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil analisis, kata kunci dengan subjek manusia (*HUMAN, FEMALE, MALE, ADULT, MIDDLE AGED*) banyak digunakan dari tahun ke tahun untuk merepresentasikan peran individu dalam konteks hak cipta di perpustakaan. Beberapa kata kunci tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk memahami bagaimana individu, terutama dalam kategori tertentu seperti usia dan jenis kelamin, berinteraksi dengan karya-karya yang dilindungi hak cipta, merupakan perhatian yang terus berkembang. Penggunaan kata kunci tersebut juga mencerminkan kebutuhan untuk memahami perspektif dan perilaku beragam individu dalam menggunakan dan mengakses materi yang dilindungi hak cipta di lingkungan perpustakaan.

Di sisi lain, kata kunci seperti *ARTICLE* dan *COPYRIGHT* juga banyak digunakan dan merepresentasikan fokus pada aspek hukum dan regulasi yang terkait dengan etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Penggunaan kata kunci ini mencerminkan upaya untuk memahami peran dan batasan hak cipta dalam pengelolaan koleksi perpustakaan, serta bagaimana perpustakaan dapat memastikan kepatuhan terhadap hukum sambil menyediakan akses yang sesuai terhadap materi yang dilindungi hak cipta bagi pengguna.

### **Peta Perkembangan Publikasi Internasional Penelitian Topik Etika dan Hak Cipta dalam Konteks Perpustakaan**

Analisis peta jaringan kolaborasi menggunakan Vosviewer menyoroti topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan, yang ternyata terdiri dari 4 klaster yang berbeda, masing-masing membawa 37 item (kata kunci utama). Pembagian atas keempat klaster dapat dilihat sebagai berikut:

1. Klaster 1 (Pemrosesan Informasi)

Klaster pertama menyoroti aspek pemrosesan informasi, dengan melibatkan kata kunci seperti "*adults*," "*information processing*," dan "*article*." Beberapa kata kunci ini menunjukkan fokus pada bagaimana informasi diproses dan digunakan oleh berbagai pengguna dalam konteks perpustakaan.

2. Klaster 2 (Perpustakaan Akademik dan Akses Informasi)

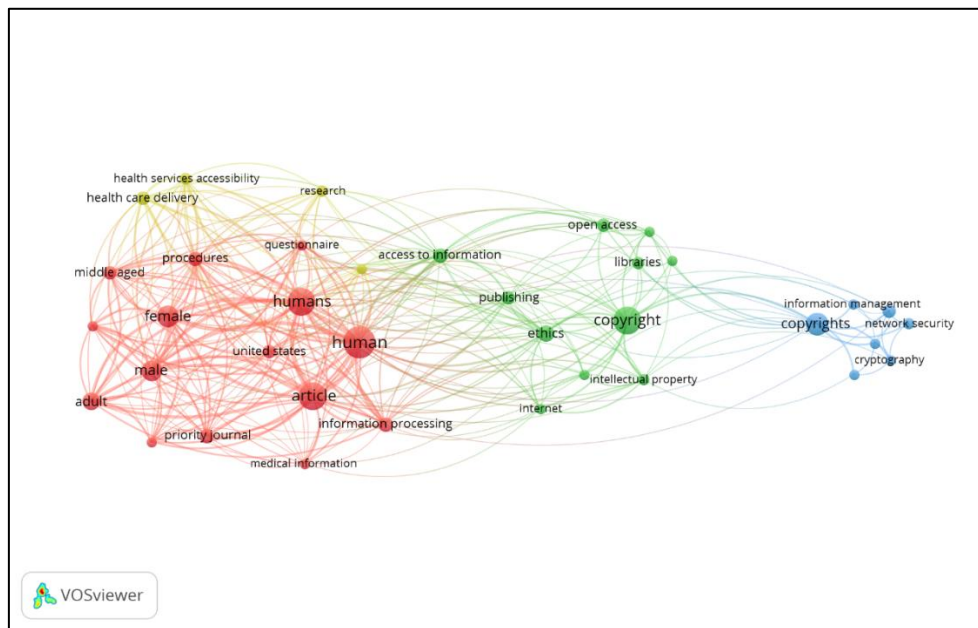
Klaster kedua terfokus pada perpustakaan akademik dan akses informasi, dengan kata kunci seperti "*academic libraries*," "*access to information*," dan "*intellectual property*." Beberapa kata kunci ini menandakan pentingnya akses informasi dalam lingkungan akademik dan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual.

3. Klaster 3 (Pengendalian Akses dan Hak Cipta)

Klaster ketiga menyoroti isu-isu terkait pengendalian akses dan hak cipta, dengan kata kunci seperti "*access control*," "*copyrights*," dan "*cryptology*." Ini menunjukkan pentingnya keamanan informasi dan perlindungan hak cipta dalam konteks perpustakaan.

4. Klaster 4 (Manajemen)

Klaster terakhir lebih condong untuk menyoroti topik yang lebih luas. Kata kunci seperti "*health care delivery*," "*research*," dan "*organization and management*" menunjukkan bahwa topik ini berkaitan dengan peran perpustakaan dalam mendukung penyediaan layanan di topik yang lebih variatif terutama pada ranah penelitian (publikasi ilmiah)



Gambar 3. Network Visualization (Visualisasi Jaringan)

Melalui analisis kluster yang telah dijelaskan sebelumnya dan visualisasi dari peta jaringan kolaborasi pada gambar 3, dapat dilihat bahwasanya berbagai fokus penelitian dan hubungan antar topik dalam *scope* etika dan hak cipta perpustakaan secara global. Misalnya, kluster yang menyoroti akses terhadap informasi dan perlindungan hak cipta di perpustakaan akademik dapat berkaitan dengan penelitian tentang kebijakan akses terbuka dan pengelolaan koleksi digital di institusi pendidikan tinggi. Selain itu, kluster yang menekankan aspek keamanan informasi dan kriptografi dapat mengarah pada penelitian tentang perlindungan data pribadi dan kerahasiaan informasi dalam lingkungan perpustakaan. Dengan menghubungkan analisis jaringan kolaborasi dengan peta perkembangan publikasi internasional, dapat dilihat bagaimana isu-isu kunci dalam etika dan hak cipta perpustakaan telah berkembang dari waktu ke waktu sekaligus dapat dilihat juga bagaimana interaksi antara penelitian-penelitian tersebut memengaruhi pemahaman dan praktik di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arruda et al., (2022) dan Sinha et al. (2023) yang menyatakan bahwa hubungan yang kompleks antara berbagai aspek khususnya pada topik bahasan etika dan hak cipta perpustakaan memberikan wawasan penting tentang dinamika dan evolusi dalam bidang ini, serta pentingnya kolaborasi lintas disiplin dalam merespons perubahan yang terjadi.

### Diskusi Lanjutan: Potensi Perkembangan Topik

Dampak dari temuan ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap isu etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan, terutama di negara-negara maju dengan populasi yang besar seperti Amerika, India, Kanada, dan China. Meskipun topik ini telah mendapat perhatian dalam literatur, analisis menunjukkan bahwa diskusi tentangnya cenderung telah menurun seiring waktu. Hal ini memicu pertanyaan tentang sejauh mana kepedulian terhadap etika dan hak cipta dalam perpustakaan masih relevan dan perlu diperhatikan secara serius.

Namun, dari hasil penelitian juga terbuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini, terutama di negara-negara berkembang. Peluang tersebut mencakup kesempatan untuk memperluas wawasan dan perspektif global tentang isu-isu etika dan hak cipta dalam perpustakaan. Selain itu, pengaruh teknologi baru dan dinamika perubahan regulasi terkait hak cipta juga menawarkan peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan pemahaman yang lebih

dalam tentang bagaimana perpustakaan dapat mengelola dan mengakses informasi dengan etis dan sesuai dengan hukum.

Bagian yang dapat dikembangkan lebih lanjut adalah pemahaman tentang bagaimana teknologi baru seperti kecerdasan buatan yang dapat memengaruhi praktik perpustakaan dalam hal etika dan hak cipta. Selain itu, perhatian lebih lanjut juga dapat diberikan pada kajian tentang bagaimana perubahan regulasi hak cipta memengaruhi kegiatan perpustakaan, baik dari perspektif manajemen koleksi maupun akses informasi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa artikel mengenai etika dan hak cipta perpustakaan lebih banyak dibahas dan diterbitkan di negara-negara maju dengan populasi besar, seperti Amerika Serikat, India, Kanada, dan China. Meskipun tema ini sering dibahas di negara-negara maju, analisis menunjukkan bahwa pembahasan mengenai topik ini mulai jarang dilakukan. Puncak jumlah publikasi terjadi beberapa tahun yang lalu, menunjukkan penurunan minat terhadap topik tersebut di kalangan peneliti. Diketahui juga bahwasanya penerbit inti dari dokumen-dokumen yang dihimpun adalah *Libary and Philosophy Practice*, *Plos One*, dan *International Journal of Communication System* serta banyak penerbit jurnal lainnya, yang mana menunjukkan diversitas dari fokus dan bahasan dari topik etika dan hak cipta dalam konteks perpustakaan. Pada penggunaan kata kunci yang paling dominan, kelompok kata kunci terbagi menjadi 2, yakni aspek manusia (*Human, male, female*, dll) dan aspek regulasi (*article*, dan *copyright*). Kemudian pada hasil pemetaan jaringan diketahui bahwasanya kata kunci dari keseluruhan dokumen (N=195) terbagi menjadi 4 klaster utama dengan 37 item kata kunci yang melibatkan topik-topik yang bersinggungan dengan pemrosesan informasi, perpustakaan akademik & akses informasi, pengendalian & hak cipta, dan manajemen.

Berdasarkan analisis dan hasil yang telah dihimpun, untuk penelitian lanjutan disarankan untuk melanjutkan bahasan dalam topik etika dan hak cipta perpustakaan, khususnya di negara-negara berkembang, untuk memperluas wawasan dan perspektif global. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan pengaruh teknologi baru dan dinamika perubahan regulasi terkait hak cipta terhadap perpustakaan. Sedangkan untuk keterbatasan penelitian dapat diakui bahwasanya meskipun penelitian ini terbatas pada dokumen artikel yang dipublikasikan dalam database Scopus dan mungkin tidak mencakup secara menyeluruh semua publikasi terkait topik ini. Selain itu, fokus penelitian ini hanya pada jumlah dan tren publikasi, sehingga aspek-aspek kualitatif dari konten mungkin tidak sepenuhnya terwakili.

### Daftar Pustaka

- Aboelmaged, M., & Mouakket, S. (2020). Influencing models and determinants in big data analytics research: A bibliometric analysis . In *Information processing & management* (Vol. 57, Issue 4, p. 102234). Elsevier Ltd . <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102234>
- Adams, R. J. (2024). *Information technology & libraries: A future for academic libraries*. Taylor & Francis.
- Archer-Helke, C., Kahl, C., Kremer, C., Stevens, C., & Wolfgang, L. (2021). The pandemic made me do it: changing public services. *Internet Reference Services Quarterly*, 1–3. <https://doi.org/10.1080/10875301.2021.1891183>
- Arruda, H., Silva, E. R., Lessa, M., Proença Jr, D., & Bartholo, R. (2022). VOSviewer and bibliometrix. *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, 110(3), 392. <https://doi.org/10.5195/jmla.2022.1434>

- Damanik, M. J. (2023). Aspek hukum dalam informasi di perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7086–7095.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7343>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. (2024). *Pengembangan, Pemanfaatan, dan Optimalisasi Perpustakaan di Bidang Kekayaan Intelektual*. Agenda KI. [Accesed 15 June 2024]  
<https://www.dgip.go.id/index.php/artikel/detail-artikel-berita/pengembangan-pemanfaatan-dan-optimalisasi-perpustakaan-di-bidang-kekayaan-intelektual?kategori=liputan-humas>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Du, X., Zhang, M., Shelton, B. E., & Hung, J.-L. (2022). Learning anytime, anywhere: a spatio-temporal analysis for online learning. *Interactive Learning Environments*, 30(1), 34–48. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1633546>
- Dutta, A. (2023). Professional ethics and values of librarianship in view of college librarian. *International Journal of Research in Library Science*, 9(1).  
<https://doi.org/10.26761/ijrls.9.1.2023.1607>
- Elin, P. L., & Rapaport, M. (2022). *A Government Librarian's Guide to Information Governance and Data Privacy* (1st ed.). Business Expert Press.
- Fatmawati, E. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Deepublish.
- Fatmawati, E. (2022). *Praktik Sosial Pemustaka Digital Natives: Dalam Bingkai Konsumerisme Ruang Perpustakaan*. Deepublish.
- Fernández-Molina, J.-C., Moraes, J. B. E., & Guimarães, J. A. C. (2017). Academic libraries and copyright: do librarians really have the required knowledge? *College & Research Libraries*, 78(2), 241. <https://doi.org/10.5860/crl.78.2.241>
- Frayne, A. (2022). Transcribing public libraries as revitalized ethical spaces. *IFLA Journal*, 48(3), 410–421. <https://doi.org/10.1177/03400352221074716>
- Gleason, N. W. (2018). *Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution* (1st ed.). Springer Singapore Pte. Limited . <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0194-0>
- González-Esteban, E., Feenstra, R. A., & Camarinha-Matos, L. M. (2023). Ethics and Development of Advanced Technology Systems in Public Administration. In *Ethics and Responsible Research and Innovation in Practice* (Vol. 13875). Springer International Publishing AG. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-33177-0\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-031-33177-0_14)
- Guleria, D., & Kaur, G. (2021). Bibliometric analysis of ecopreneurship using VOSviewer and RStudio Bibliometrix, 1989–2019. *Library Hi Tech*, 39(4), 1001–1024. <https://doi.org/10.1108/LHT-09-2020-0218>
- Hebert, F., Noel, W., & Institutions, I. F. of L. A. and. (2017). *Copyright and Library Materials for the Handicapped: A Study Prepared for the International Federation of Library*

*Associations and Institutions*. De Gruyter.

- Indrajit, R. E. (2023). *Next Gen Libraries (Webinar Nasional)*. Perpustakaan Universitas Indonesia. [https://lib.ui.ac.id/webinar2023/material/WN3\\_Richardus.pdf](https://lib.ui.ac.id/webinar2023/material/WN3_Richardus.pdf)
- Jiang, H., Xu, H., Zhao, S., & Chen, Y. (2020). Selection of technology standardization mode for libraries based on game theory . In *Library hi tech* (Vol. 38, Issue 1, pp. 233–250). Emerald Publishing Limited . <https://doi.org/10.1108/LHT-11-2017-0248>
- Jones, K. M. L., & Hinchliffe, L. J. (2023). Ethical issues and learning analytics: Are academic library practitioners prepared? *The Journal of Academic Librarianship*, 49(1), 102621. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102621>
- Kahn, M. B. (2004). *Protecting your library's digital sources: the essential guide to planning and preservation* (1st;1:). American Library Association. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20436098&lokasi=lokal>
- Kaun, A., & Forsman, M. (2024). Digital care work at public libraries: Making Digital First possible. *New Media & Society*, 26(7), 3751–3766. <https://doi.org/10.1177/14614448221104234>
- Ladan, A., Haruna, B., & Madu, A. U. (2020). COVID-19 pandemic and social media news in Nigeria: The role of libraries and library associations in information dissemination. *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences*, 7(2), 2349–5219.
- Lanzolla, G., Pesce, D., & Tucci, C. L. (2021). The digital transformation of search and recombination in the innovation function: Tensions and an integrative framework. *Journal of Product Innovation Management*, 38(1), 90–113.
- Larsson, A., & Teigland, R. (2019). *Digital Transformation and Public Services: Societal Impacts in Sweden and Beyond* (A. Larsson, A. Larsson, A. Larsson, R. Teigland, R. Teigland, & R. Teigland (eds.); 1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429319297>
- MLIS, M. L. (2020). Troubleshooting electronic resources from an interlibrary loan perspective. *Technical Services Quarterly*, 37(3), 223–238. <https://doi.org/10.1080/07317131.2020.1768699>
- Nofal, M. (2023). The Digital Divide: What does it mean to be information-poor? *Essex Student Journal*, 14(S1).
- Permadi, T., Damiasih, E. R. G., & Kurniasih, E. (2018). Penyelamatan Naskah-naskah Karya Pangeran Madrais dengan Teknik Digitalisasi. *Manuskripta*, 8(2), 183–193. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v8i2.121>
- Reedijk, J., & Moed, H. F. (2008). Is the impact of journal impact factors decreasing? *Journal of Documentation*, 64(2), 183–192. <https://doi.org/10.1108/00220410810858001>
- Rubin, R. E., & Rubin, R. G. (2020). *Foundations of library and information science*. American Library Association.

- Safiranita, T., Ramli, A. M., Permata, R. R., Adolf, H., Damian, E., & Palar, M. R. A. (2019). The protection of content in media over the top and telecommunication network in INDONESIA copyright law perspective. *NTUT Journal of Intellectual Property Law and Management*, 8(2), 58–65. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85090051542&partnerID=40&md5=bfbc6aff946c44cea4b0bebf00ce9a8b>
- Sinha, P., A., S., & Sinha, M. K. (2023). Research data management services in academic libraries: a comparative study of South Asia and Southeast Asia . In *Global knowledge, memory and communication* . <https://doi.org/10.1108/GKMC-01-2023-0033>
- Sitorus, A. U. (2016). Hak cipta dan perpustakaan. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 252–267. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v9i2.121>
- Solehuddin, M., Muktiarni, M., Rahayu, N. I., & Maryanti, R. (2023). Counseling guidance in science education: Definition, literature review, and bibliometric analysis. *Journal of Engineering Science and Technology*, 18, 1–13.
- Sulaiman, M., Rosiyan, N. R., Untari, D., Rachmawati, R., & Trianggoro, C. (2021). Peran pustakawan data dalam meningkatkan literasi dan kapasitas pengelolaan data penelitian bagi komunitas penelitian dan profesional informasi di Indonesia [Dataset]. RIN Dataverse. *RIN Dataverse*. <https://hdl.handle.net/20.500.12690>.
- Toye, M. K., Wilson, C., & Wardle, G. A. (2019). Education professionals' attitudes towards the inclusion of children with ADHD: the role of knowledge and stigma. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 19(3), 184–196. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12441>
- Winata, A. P., Fadelina, R., & Basuki, S. (2021). New normal and library services in Indonesia: a case study of university libraries. *Digital Library Perspectives*, 37(1), 77–84. 10.1108/DLP-07-2020-0059